

**PENTINGNTA MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS
MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE DI SEKOLAH DASAR**

Feby Kurniawan¹, Firman², Desyandri³
Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Padang
firman@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Education is a person's process of developing an education system. In the learning process, the media has a function as a means of communication and must be used in every learning process. The purpose of writing this article is to inform about the importance of the Example non Example model-based social studies learning module in elementary schools, the benefits it generates especially in the development of cognitive abilities and the various ways that can be done in carrying out learning using Example non Example based Modules. The writing of this article uses a literature review approach using secondary data obtained from various research data. The results of the study found that in general the media used were learning modules because they were considered easier to use. Through the Example Non Example Model-based learning module students will find it easier to access everything related to learning material and will become a source of independent learning for students. Thus, the Example non Example-based learning module will be able to develop students' cognitive abilities to the fullest, especially in elementary school age students.

Keywords: Development, Module, Example Non-example.

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan sistem pendidikan. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi dan harus digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menginformasikan tentang pentingnya modul pembelajaran IPS berbasis model Example non Example di sekolah dasar, manfaat yang dihasilkannya terutama dalam pengembangan kemampuan kognitif dan berbagai cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakannya. pembelajaran menggunakan Modul berbasis Contoh bukan Contoh. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan literature review dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai data penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa pada umumnya media yang digunakan adalah modul pembelajaran karena dianggap lebih mudah digunakan. Melalui modul pembelajaran berbasis Model Example Non Example siswa akan lebih mudah mengakses segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan akan menjadi sumber belajar mandiri bagi siswa. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis Example non Example akan dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa secara maksimal, khususnya pada siswa usia sekolah dasar.

Kata kunci : Pengembangan, Modul, *Example non Example*

A. Pendahuluan

Generasi bangsa dituntut untuk dapat menggunakan Pendidikan sehingga mampu meningkatkan standar di bidang pembelajaran. Karena perkembangan dan kemajuan seseorang sebagai warga negara Indonesia atas tercapainya kesempurnaan diri untuk menghadapi perubahan dan perkembangan serta kebutuhan masa depan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. (Febriyanti & Ain. 2002). Pendidikan selalu menjadi topik yang hangat diperdebatkan. Hal ini sesuai dengan cara individu menciptakan peradabannya melalui proses kognitif. Sistem pendidikan membantu proses ini. Karena terkandung dalam nilai-nilai kenegaraan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam bernegara. Pendidikan itu sendiri mengacu pada upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi anak didik dengan berbagai cara. Tapi ini sering disalah tafsirkan. Instruksi itu hanya disampaikan di ruang kelas melalui metode pedagogis. bahkan jika ada banyak cara berbeda untuk menerima pendidikan. Pengembangan potensi

di sini mengacu pada pengembangan yang sejalan dengan nilai-nilai masyarakat (Septiani, 2015).

Pengalaman belajar di kelas tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang mutu pendidikan. Dua komponen penting dalam pembelajaran di kelas adalah guru dan siswa. Mengajar dan belajar siswa adalah tanggung jawab guru. Mengajar adalah tindakan menyampaikan informasi kepada seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan memastikan pengetahuan atau pemahaman mereka tentang apa yang disampaikan (Depdikbud pada suka, 1982:18). Belajar, di sisi lain, dapat dilihat sebagai proses mengubah perilaku melalui interaksi antara manusia dan lingkungannya (Hamalik, 1990: 4). Penting untuk dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu sistem dengan beberapa bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Berikut adalah beberapa unsur yang disebutkan: (1) tujuan, (2) sumber pengajaran, (3) teknik, (4) alat/media, dan (5) penilaian (Supriyono, 2018).

Jika anak sekolah dasar ingin belajar tentang media elektronik, media sosial, atau sekadar

pengalaman hidup bermasyarakat dan lingkungan yang didukung oleh media pembelajaran seperti media cetak yang umum di masyarakat, maka pendidikan IPS menjadi sangat penting. Pendidikan IPS mencakup sifat-sifat unik dari studi yang terintegrasi (integrated), interdisipliner, multidisipliner, dan bahkan lintas disiplin karena lebih menekankan pada bagian “pendidikan” dari pada “transmisi ide”. Hal ini terbukti dalam sejarah bagaimana pendidikan IPS berkembang menjadi topik di sekolah dengan cakupan konten yang lebih luas tentang kompleksitas masalah sosial. sesuai dengan tujuan awal kelas IPS, yaitu untuk menciptakan orang yang mampu berinteraksi sosial yang baik dan percaya diri di tengah kekuatan sosial dan fisik sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Jumriani et al., 2021).

Salah satu alat ajar yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa belajar mandiri dan memahami pembelajaran secara utuh adalah modul pembelajaran. “Modul merupakan salah satu materi pendidikan yang dipaketkan secara

utuh dan dirancang untuk membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran tertentu,” Menurut Daryanto (2013).

Model pembelajaran *example non-examples* membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dengan memaparkan informasi melalui contoh-contoh soal. Metodologi ini membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran dan meningkatkan proses pembelajaran. Siswa lebih kritis dalam menganalisis materi yang disajikan ketika menggunakan contoh pembelajaran gratis, dan setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyuarakan sudut pandangnya. Akibatnya, peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Example non Example* untuk mengatasi pemahaman siswa yang buruk. Diperkirakan bahwa pendidikan ini akan mengubah lingkungan belajar dan meningkatkan standar pengajaran di kelas. Menurut (Huda 2013), “Model pembelajaran yang menggunakan visual sebagai salah satu bentuk media penyampaian materi pembelajaran merupakan contoh noncontoh. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menginspirasi siswa untuk mengembangkan kemampuan

berpikir kritis mereka dengan menyelesaikan masalah yang diangkat oleh contoh gambar yang disediakan.

Siswa dapat belajar sendiri dan memiliki pemahaman yang baik tentang topik tersebut. "Modul merupakan salah satu materi pendidikan yang dipaketkan secara utuh dan dirancang untuk membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran tertentu," Menurut Daryanto (2013). Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi. Modul bantuan, yang berfungsi sebagai alat belajar mandiri, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dengan kecepatan mereka sendiri. (Fitria 2021) Modul, yang setidaknya mencakup dasar-dasarnya, dapat disamakan dengan buku catatan dengan tujuan mendukung siswa dalam belajar mandiri.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan, media berfungsi sebagai alat komunikasi nonverbal. Karena merupakan bagian dari sistem, maka media tidak diragukan lagi harus ada atau digunakan dalam setiap pembelajaran. Hal ini agar hasilnya tidak sebaik yang diharapkan jika salah satu komponennya hilang.

Dalam Darma (1983:6), Carpenter dan Dale menunjukkan bahwa "belajar memerlukan partisipasi dan praktek" dalam konteks ini. Karena pembelajaran pada dasarnya melibatkan penyelesaian tugas, maka siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Panca indera mendengar, melihat, menulis, merasakan, dan berpikir semuanya dapat digunakan siswa untuk berpartisipasi. Carpenter dan Dale menggaris bawahi nilai media pembelajaran dalam konteks ini saat berdiskusi tentang pengajaran siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran di kelas akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari pemaparan sebelumnya, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa yang membuat penggunaan media pembelajaran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa? (2) Bagaimana materi pendidikan dapat dikembangkan untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran efektif dan efisien? (3) Seberapa efektifkah penggunaan media implisit dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar?

Ada berbagai macam media pembelajaran, tetapi semua media pada umumnya terdiri dari tiga komponen: suara, penglihatan, dan gerak. Terdapat 7 (tujuh) media description dari Rudy Brets, antara lain:

- 1) Media audio visual gerak, meliputi televisi, film bersuara, dan kaset video.
- 2) Media audio-visual yang tenang, seperti halaman suara dan film suara.
- 3) Media yang berat secara visual, seperti film bisu.
- 4) Materi visual seperti halaman cetak, foto, mikrofon, dan slide yang dibisukan harus diam.
- 5) Sumber audio, meliputi radio, telepon, dan pita audio
- 6) Media cetak, seperti buku, modul, dan panduan belajar mandiri.

Penguat, dalam kapasitasnya juga telah mengkaji berbagai kajian ilmiah terkait. Berdasarkan penelitian yang relevan, khususnya penelitian Rifqi Khoirudin tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Modul PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”,

pemahaman konseptual dan motivasi belajar siswa meningkat sebagai hasilnya. Selain itu berguna dan dapat digunakan oleh siswa dan guru (Khoirudin et al., 2022). Hasil proyek penelitian Risda Amini, “Penciptaan Model Pembelajaran IPA Berbasis Gambar dan Gambar di Sekolah Dasar”, menunjukkan bahwa perkembangan proyek penelitian tersebut memiliki dampak yang baik dan mendapat dukungan dari masyarakat luas. (2021; Saniyah & Amin) Kajian selanjutnya adalah “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi Bernilai Karakter Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Siti Nurjanah. Hasil desain pengembangan dengan model ADDIE divalidasi oleh ahli media sebesar 95,58%. Persentase siswa yang menanggapi modul adalah 99%. Sementara itu, evaluasi modul oleh guru mendapat peringkat persetujuan 95%. Modul ini layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan temuan uji tuntas para ahli dan komentar yang diberikan oleh siswa dan guru. Nurjanah dan lain-lain (2012).

B. Metode Penelitian

Dengan Mengkaji banyak teori, konsep, dan prinsip/gagasan yang digunakan untuk menilai setiap masalah dan menemukan jawaban atas kesulitan di latar belakang, artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka. Artikel ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari berbagai temuan peneliti sebelumnya. Sumber utama informasi penelitian adalah buku dan artikel ilmiah yang dibahas di halaman ini dan telah muncul di berbagai jurnal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (UUD, n.d.), menggunakan media selama proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, mengurangi atau mencegah perilaku verbal, meningkatkan penalaran yang teratur, sistematis, dan membangun pemahaman. dan berbagi nilai dengan siswa, antara lain manfaat. Keberhasilan pembelajaran akan ditingkatkan dengan pemanfaatan media. Penggunaan media pendidikan selama proses belajar mengajar

dapat menginspirasi tujuan dan minat baru serta meningkatkan motivasi siswa (Rahmawati et al., 2022) Ditambah lagi, karena hanya dapat menghemat waktu, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting. Dengan kata lain, menggunakan media secara efektif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang asing atau baru bagi mereka.

Para profesional pendidikan sering menyoroti pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar anak sekolah dasar (Isma et al., 2022). Media adalah alat pengajaran yang dapat membantu siswa mempelajari tujuan dengan berhasil dan efisien. Siswa harus memahami informasi yang akan dipelajarinya dan media yang tepat untuk digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikannya agar tercipta media pembelajaran yang efektif (Safran, Tarmizi, 2021). Selain itu, guru juga harus bijak dalam memilih alat pengajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang sebenarnya. hal semacam itu Perlu diingat bahwa dalam penggunaan media immateri serta media materi dalam proses pembelajaran (Isma et al., 2022) Media pendidikan umum

sering menggunakan beberapa media immateri.

Ketiadaan sumber belajar merupakan salah satu isu utama yang dibahas dalam penelitian ini. Karena tidak ada cara lain untuk belajar selain menggunakan buku, siswa lebih cepat bosan. Minat membaca siswa akan terpengaruh oleh hal ini. Siswa yang kurang terlibat akan merasa kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan. Hal ini mendukung standar Arsyad (2011) yang menyatakan bahwa mengadopsi media pembelajaran memiliki kelebihan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Komunikasi verbal yang lebih sedikit dan lebih banyak ulasan pengalaman dan kegiatan pengungkapan membuat teknik pembelajaran lebih menarik. Dalam pengajaran tatap muka, pengajar tidak hanya harus memilih strategi mengajar yang terbaik tetapi juga alat pengajaran yang tepat. Media pembelajaran mengacu pada penggunaan media sebagai alat komunikasi. Materi atau informasi yang diberikan kepada anak oleh pelatih (Sumiharsono & Hasanah,

2017). Periksa medianya. Ini juga dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa. Siswa yang dibutuhkan akan memiliki aspirasi belajar yang lebih besar. media pembelajaran dalam format audio, visual, atau video. Penggunaan media pembelajaran di kelas menuntut siswa untuk tertarik pada materi pelajaran.

Guru tidak harus menggunakan teknologi untuk mengatasi kendala pengolahan dan ruang berupa media pembelajaran alternatif untuk memberikan konten kepada siswa karena terlalu banyak sehingga mengakibatkan pembelajaran yang ada. Untuk mencegah infeksi mulut pada guru lanjut usia, media sederhana harus digunakan. Hal ini sejalan dengan keunggulan media pendidikan yang direpresentasikan dalam artian oleh (Sujana, 2014). Berikut adalah proses pembelajarannya:

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan penggunaan bahan ajar. Mendorong semangat belajar pada siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, informasi harus dibuat lebih sederhana untuk dipahami siswa. Selain itu, mengadopsi media pendidikan

membantu menjaga siswa dari bosan dan membantu mereka berkonsentrasi pada pembelajaran. Pada saat pembelajaran siswa memperhatikan dengan seksama materi yang diberikan guru agar latihan pembelajaran dapat selesai dengan tuntas.

D. Kesimpulan

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa dilihat dari pengertian Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Manfaat media pembelajaran Secara umum media mempunyai kegunaan: (1). Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera, (3). Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (4). Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, (5). Memberi

rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandes, M., & Hendra, S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pecahan Berbasis Model Penemuan Terbimbing untuk Kelas IV SD. *Jurnal Elementary School Education Journal*. 4 (1), 31.
- Gustinasari, M. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Konsep Disertai Contoh Pada Materi Sel untuk Siswa SMA. *Jurnal Bioedukasi*. 1 (1), 60-73.
- Prastowo, Andi. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Rawamangun: Kencana.
- Putra, A., Hendra, S., Zulfah. (2018). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis. *Jurnal Riset Matematika*. 1 (2), 59.
- Rahmat., D, Irfan. (2019). Rancangan Bangun Media Pembelajaran Interaktif Komputer dan Jaringan Dasar. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*. 7 (1), 48-53.
- Sari, L., Taufina, Farida, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (4). 813-820

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Maman. (2020). *Aplikasi Project-Based Learning*. Depok: Bioma Publishing.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yanto, D.T.P. (2019). Praktikalitas Model Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. 19 (1), 75-82.